

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENGOLAHAN PRODUK BERBASIS IKAN

Sitti Hilyana^{1*)}, Sadikin Amir²⁾, Nurliah³⁾, Bagus Dwi Hari Setyono⁴⁾

1*) Program Studi Budidaya Perairan Faperta Universitas Mataram, Mataram (NTB)

2) Program Studi Budidaya Perairan Faperta Universitas Mataram, Mataram (NTB)

3) Program Studi Budidaya Perairan Faperta Universitas Mataram, Mataram (NTB)

4). Program Studi Budidaya Perairan Faperta Universitas Mataram, Mataram (NTB)

e-mail: sittihilyana@unram.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan kelompok pengolah pangan khususnya kawasan pesisir memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai ekonomi produk pangan berbasis ikan. Selain menjadi peluang usaha masyarakat, juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kecerdasan melalui produk ikan yang bergizi dan aman dikonsumsi. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan olahan pangan berbasis ikan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan rumah tangga pesisir terutama kelompok pengolah ikan. Pemilihan produk yang dikembangkan ditetapkan berdasarkan kesesuaian potensi dan karakter wilayah, ekonomi dan budaya masyarakat melalui *focus group discussion* (FGD). Kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir Kuranji telah berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan berupa abon ikan disertai fasilitasi proses perijinan usaha PIRT, sehingga kelompok wanita pengolah abon dapat berkontribusi secara ekonomi dalam rumah tangga. Implikasi dari pendampingan kelompok pengolah abon ikan antara lain : meningkatnya kualitas produk abon ikan, terbitnya ijin usaha PIRT, berkembangnya jumlah dan jenis usaha baru di kawasan pesisir, meningkatnya value added produk olahan ikan, meningkatnya pendapatan masyarakat pesisir, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kapasitas sosial dan ekonomi, serta meningkatnya wawasan, sikap mental dan jiwa wirausaha yang lebih baik.

Kata Kunci : ekonomi, masyarakat pesisir, pengolahan, ikan.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan sentra produksi perikanan, namun tidak diikuti harga yang memadai, saat produksi perikanan meningkat harga menurun dan sebaliknya. Kondisi ini mengakibatkan kemiskinan kultural dan structural masyarakat pesisir. Salah satu alternatif mata pencaharian masyarakat di kawasan pesisir Lombok Barat adalah pengolahan hasil perikanan. Melalui upaya olahan hasil perikanan akan meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir dapat ditingkatkan. Keberadaan kelompok wanita olahan pesisir memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan. Selain menjadi peluang usaha masyarakat, juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak melalui produk ikan yang bergizi dan aman dikonsumsi.

Desa Kuranji Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumberdaya alam yang beragam, namun pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan masih rendah. Untuk menjawab persoalan di Desa Kuranji perlu pendampingan teknis dan manajemen usaha.

2. METODE

Kegiatan pelatihan olahan ikan di Desa Kuranji Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dilakukan menggunakan metode kaji tindak partisipasi aktif (*participatory action program*) sejak tahap persiapan sampai monitoring dan evaluasi kegiatan.

Penentuan lokasi pelatihan olahan ikan merupakan hasil assessment yang dilakukan pra pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Langkah awal dilakukan sosialisasi program kepada kelompok sasaran kemudian mendisain kelompok terpilih (kelompok wanita pengolah) dan menyiapkan bahan serta modul pelatihan. Pelatihan pengolahan ikan pemilihan bahan baku ikan yang baik sebagai bahan pembuatan produk sampai tahap praktek pengolahan yang menghasilkan produk olahan seperti abon ikan, termasuk model pengemasan yang sesuai untuk produk yang dihasilkan sehingga kualitas produk dapat terjaga dan memiliki nilai jual tinggi.

Kegiatan pemberdayaan diawali dengan pelatihan manajemen usaha, penguatan dan peningkatan motivasi untuk berwirausaha melalui tatap muka serta praktek kerja secara langsung.

Lembaga yang bermitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram bekerjasama dengan PT. PLN Regional NTB, dilakukan selama 6 bulan sejak April sampai Agustus 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan olahan produk berbasis ikan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai akan tercipta lapangan kerja baru bagi masyarakat terutama kelompok olahan ikan.

Pengembangan usaha didasarkan pada kesesuaian potensi dan karakter wilayah, ekonomi dan budaya masyarakat melalui *focus group discussion* (FGD). Pola pemberdayaan masyarakat pesisir dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung pengolahan ikan sehingga lebih mudah difahami oleh peserta.

Pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Kuranji sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan diawali kegiatan sosialisasi program, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan meliputi : 1) Pelatihan classical sistem produksi pangan olahan; 2) Pelatihan pengolahan ikan, serta 3) Pelatihan manajemen usaha. Sebagai tindak lanjut pendampingan, setiap kelompok didampingi dan dievaluasi setiap bulan selama 6 bulan. Selain untuk kepentingan ekonomi, olahan ikan berfungsi untuk kesehatan dan dapat dilakukan oleh remaja dan ibu rumahtangga sebagai mata pencaharian, sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga atau rumahtangga secara keseluruhan.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kuranji dilakukan dengan pendekatan partisipasif, karena masyarakat diberikan ruang seluas-luasnya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi program. Pola pemberdayaan masyarakat pesisir dilakukan dengan pola pelatihan dan praktek langsung pengolahan ikan sehingga dalam kelompok sasaran lebih cepat memahami dan

mengadopsi. Salah satu metode transfer pengetahuan kepada masyarakat sasaran yang dinilai efektif adalah membangun kesadaran secara profesional. Disamping tujuan untuk meningkatkan nilai produk perikanan, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ikut berkontribusi secara ekonomi dalam rumahtangga. Keluaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya jumlah dan jenis usaha masyarakat perdesaan, terciptanya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kapasitas baik sosial maupun ekonomi, memantapkan wawasan, sikap mental, dan visi dosen dalam melaksanakan kegiatan fasilitasi, pendampingan pada masyarakat serta menumbuhkan dan meningkatkan kualifikasi peran dosen dalam pemberdayaan pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

3.1. Tahap Inisiasi

Merupakan program awal dengan rangkaian kegiatan meliputi diskusi dan implementasi teknologi inovasi kepada kelompok sasaran sebagai calon kelompok usaha. Langkah awal mempersiapkan tim pelaksana kegiatan dilengkapi penyusunan instrumen untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman lapangan, kemudian dilakukan penyamaan persepsi anggota tim terhadap konsep program secara menyeluruh dan strategi pelaksanaan yang digunakan. Hal ini dilakukan karena seluruh anggota tim terlibat dalam proses penyusunan ide dan rencana program dari awal. Selanjutnya disusun rencana umum kegiatan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan menyusun kriteria penentuan pemilihan target program kegiatan. Sebelum lokasi kegiatan ditetapkan, terlebih dahulu dilakukan survey ke beberapa calon lokasi kegiatan.

3.2. Observasi Lokasi

Observasi lokasi yang telah ditetapkan sebagai lokasi sasaran program sesuai usulan proposal kegiatan. Pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik serta kebutuhan lokal. Penentuan kelompok sasaran berdasarkan parameter kesesuaian usaha serta permasalahan. Pengumpulan informasi awal seperti kapasitas produksi, sumber bahan baku, keterlibatan tenaga kerja dan persepsi sasaran terhadap olahan ikan (abon ikan).

3.3. Integrasi dengan kelompok sasaran

Integrasi dengan kelompok sasaran diawali dengan memperkenalkan diri, identitas lembaga, anggota tim, maksud dan tujuan, serta rencana kegiatan yang dilakukan kepada Kepala Desa dan jajarannya, Kadus dan tokoh masyarakat, serta masyarakat sasaran pemberdayaan. Selama proses persiapan pelaksanaan program, tim menganalisis dan melakukan pemetaan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal serta kendala dan permasalahan sosial ekonomi yang sering mereka hadapi. Disamping itu tim melakukan pemetaan sumberdaya alam sebagai asset ekonomi.

3.4. Tahap Sosialisasi

Tahap ini penting dilakukan agar program kegiatan terlaksana sesuai target. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ikut

berkontribusi secara ekonomi dalam rumahtangga sehingga peran perempuan dinilai lebih maksimal. Semakin meningkat pemahaman, pengetahuan serta keterampilan perempuan secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi posisi tawar perempuan dalam rumah tangganya sekaligus akan berimplikasi pada membangun keluarga yang lebih berkualitas. Konsep higienitas produk yang diolah juga merupakan point penting dalam pelaksanaan pelatihan olahan hasil mangrove tongkol, karena higienitas baik alat maupun bahan sampai metode proses produksi termasuk rumah produksi akan mempengaruhi kualitas produk yang akan diolah, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi terutama dalam proses perijinan usaha (PIRT). Pemahaman pentingnya higienitas dan penataan sanitasi rumah produksi mempengaruhi keberlanjutan usaha olahan ikan. Strategi bina usaha mencakup sebagai berikut : (1) meningkatkan keterampilan usaha, pengelolaan bisnis skala kecil dan pengusaha teknologi, (2) meningkatkan dan mempermudah akses terhadap teknologi, modal dan pasar, (3) membangun kemitraan mutualistis diantara sesama pelaku ekonomi rakyat. Strategi pemasaran merupakan point penting yang perlu diketahui dan difahami sasaran program, untuk mempermudah kelancaran usaha, baik produk yang akan dijual secara lokal maupun keluar dari desa atau kecamatan.

3.5. Pelaksanaan Teknis Kegiatan

Pelaksanaan teknis kegiatan pada kelompok wanita pengolah ikan meliputi : 1) pelatihan pengolahan abon ikan; 2) Pelatihan pengemasan produk standar menghasilkan produk berkualitas; serta 3) Melakukan perbaikan sistem manajemen usaha, pengembangan SDM dan manajemen keuangan usaha.

3.5.1. Pelatihan Pengolahan Abon Ikan

Yang menjadi kelompok target pelatihan adalah kelompok wanita nelayan “Karunia” merupakan kelompok yang memproduksi abon ikan, namun kualitas produk masih belum sesuai standar pasar. Bahan utama yang digunakan adalah daging ikan (semua jenis ikan yang berdaging putih) antara lain ikan tengiri, ikan tuna, ikan cakalang dan ikan tuna. Hasil pengalaman kelompok, ikan yang baru didaratkan mempunyai cita rasa yang lebih enak dibanding dengan ikan yang dibeli dari pasar, karena tingkat kesegaran yang berbeda. Ikan yang baru didaratkan lebih segar sehingga mempunyai cita rasa yang lebih enak.

Kelompok Karunia rata-rata memproduksi abon ikan 5 kg daging ikan per minggu dan berproduksi ketika ada pesanan, disebabkan karena produk tidak dapat disimpan lama di luar *freezer*. Harga jual ditetapkan berdasarkan harga bahan baku dan bumbu yang digunakan dalam membuat abon ikan. Alat yang digunakan dalam proses produksi adalah alat-alat rumah tangga sederhana seperti *food processor*, kukusan, kompor gas mata dua, talenan dan pisau. Produk dikemas dengan menggunakan plastik pembungkus makanan yang tidak mempunyai merk dagang. Setelah pelatihan pengolahan abon ikan yang dilakukan tim unram terjadi perubahan kapasitas produksi karena pendampingan olahan abon ikan disertai bantuan alat sehingga mampu menggoreng abon dalam kapasitas besar. Hal ini akan mempengaruhi volume abon yang diproduksi. Disamping bantuan alat, tim melakukan fasilitasi kerjasama antara kelompok pengolah dengan distributor ikan tuna dengan pertimbangan apabila hasil tangkap yang diperoleh nelayan disekitar lokasi kurang, maka proses produksi abon tetap berjalan karena ketersediaan bahan baku yang bersifat kontinyu. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa tekstur abon, rasa dan performa produk abon ikan lebih meningkat, baik kualitas maupun kapasitas produksi.

3.5.2. Pelatihan Peningkatan Kualitas Melalui Desain Kemasan Produk

Kemasan produk merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas produk, termasuk berpengaruh terhadap daya tarik dalam menjual produk. Dengan kemasan dan pelabelan yang sesuai dengan produk yang dihasilkan akan mempengaruhi harga produk olahan dan ketertarmangrove konsumen untuk membeli produk yang dijual. Tim menyarankan peserta pelatihan untk mendesagin kemasan yang menarik, komposisi warna , tata letak, dan sebagainya termasuk menyediakan produk dengan berbagai ukuran, sehingga pasar akan memiliki banyak pilihan dalam menentukan berapa volume produk yang akan dibeli disesuamangrove dengan kebutuhan.

3.5.3. Pelatihan Perbaikan Sistem Manajemen Usaha

Tujuan pelatihan sistem manajemen usaha adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kelompok pengolah produk dalam menjalankan usaha pengolahan mulai dari proses produksi sampai pemasaran. Disamping itu, pelatihan perbamangrove sistem usaha digunakan untuk sarana menyebarkan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya menjaga kualitas produk olahan, yang berkaitan dengan rasa, pengembangan inovasi bentuk, ukuran dan varian rasa, sehingga konsumen tidak jenuh mengkonsumsi produk olahan. Strategi lain yang perlu diperhatikan produsen adalah strategi pemasaran dengan berbagai teknik dan media. Sambutan Kepala Desa pada sesi manajemen usaha semakin memotivasi peserta pelatihan untuk mengikuti program karena Kepala Desa akan menganggarkan bantuan modal bagi peserta kelompok yang bersedia membuka usaha menggunakan dana Desa. Disisi lain, program pemerintah berupa One Village One Product akan mendorong percepatan berdirinya BumDes Mart, sehingga peluang pasar bagi pengolah pangan akan semakin terbuka.

Pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam mengembangkan usaha dibidang pengolahan produk olahan pangan. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi antara lain : a) pemanfaatan sumberdaya alam sekitar sebagai sumber ekonomi dan, b) pemanfaatan berbagai sumberdaya sebagai pangan prestisius, c) alternatif varian produk berbahan ikan dan sumberdaya lainnya, d) konsistensi cita rasa dan performance produk, e) pengemasan dan pelabelan produk, dan h) sistem pemasaran produk.

Kegiatan pelatihan usaha yang dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan produk bertujuan untuk melakukan pemberdayaan kelompok pengolah pangan agar memiliki mata pencaharian dan memiliki jiwa kewirausahaan. Tujuan spesifik kegiatan pemberdayaan adalah upaya pemberdayaan kelompok melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat sehingga mereka memiliki sumber penghasilan. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan daya beli masyarakat yang akan berdampak pada dinamika ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dan kelembagaan diarahkan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik dan strategi berwirausaha
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengembangan usaha pengolahan ikan mulai dari produksi sampai dengan pemasaran.
- c. Penguatan kelembagaan (*institutional building*) sosial ekonomi melalui penumbuhan dan pengembangan kelembagaan kelompok.

Peningkatan ketrampilan pengolahan produk diarahkan untuk:

1. Memotivasi masyarakat untuk berusaha dan bekerja keras serta kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usaha sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat sasaran melalui pengolahan ikan, kualitas produksi dan harga jual.
4. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi inovasi pengolahan ikan secara higienis.
5. Meningkatkan pengetahuan bagi kelompok sasaran tentang pelaksanaan hidup bersih dan sehat.

3.5.4. Partisipasi Calon Pelaku Usaha Pengolahan Produk Abon Ikan

Sejalan dengan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan pengolahan ikan, tiap tahapan kegiatan pelibatan kelompok pengolah mutlak dilakukan, karena metode pendekatan ini sangat menentukan tingkat keberhasilan program kedepan. Hasil kajian Hilyana, dkk, 2008 melaporkan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam penerapan program pemberdayaan selama ini hanya sebatas pelatihan sesaat, belum dilibatkan sebagai pelaku utama baik dalam konteks menentukan formula yang paling sesuai dan keberlanjutan usaha. Agar pelibatan kelompok pengolah ikan dilakukan secara penuh maka kelompok sasaran diberikan penyadaran dan dibekali pengetahuan terkait prospek pengembangan usaha serta produk higienis sehingga berpengaruh pada kualitas dan nilai ekonomi produk yang lebih baik.

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan kelompok olahan ikan dari harga Rp. 66.000/3 kilogram ikan meningkat menjadi Rp. 120.000/kg abon ikan. Untuk menghasilkan 1 kilogram abon ikan dibutuhkan 3 kilogram ikan basah. Keuntungan yang diterima pengolah ikan setiap hari apabila mengolah 9 kilogram mencapai Rp. 135.000 per hari setelah dikurangi total pengeluaran.

Program-program yang lebih menyentuh dan bersifat implementatif sangat dibutuhkan masyarakat sehingga hasilnya dapat dilihat secara terukur dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat sekaligus memotivasi dan menanamkan keyakinan akan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha olahan ikan yang lebih aman dari sisi kesehatan dan kualitas produk. Program pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan jiwa kewirausahaan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Semangat untuk menerapkan praktik-praktik partisipatif dan inovatif di Desa Kuranji sangat tinggi, hal ini diindikasikan oleh keikutsertaan kelompok wanita pengolah pangan selama pelaksanaan kegiatan mulai tahap proses sosialisasi, persiapan pelatihan dan proses pengolahan pangan diikuti secara tertib.

3.5.5. Persepsi Kelompok serta Peluang Pengembangan

Membangun persepsi masyarakat terhadap pengembangan usaha olahan ikan penting dilakukan sebagai acuan dan dasar pengembangan usaha kecil untuk berbagai pemanfaatan kedepan.

Peningkatan persepsi mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengolahan produk, baik olahan ikan maupun olahan hasil sumberdaya alam lainnya. Hasil pendampingan menggambarkan bahwa persepsi kelompok sasaran tergolong baik karena secara langsung dapat belajar secara teori dan praktik yang hasilnya dapat dilihat secara langsung. Kondisi ini sangat mempengaruhi persepsi masyarakat yang sebelumnya masih enggan untuk memperbaiki kualitas produknya.

4. Kendala Pengembangan Usaha Olahan Abon Ikan.

Kendala pengembangan usaha olahan abon ikan di Desa Kuranji adalah semangat membangun usaha produktif seringkali dilakukan oleh beberapa anggota kelompok saja serta keterbatasan sarana pendukung usaha. Kelemahan lain yang menjadi factor penghambat keberlanjutan usaha olahan ikan kedepan adalah sikap mental yang mengabaikan kualitas bahan baku, proses produksi yang kurang higienis karena budaya bersih jauh dibawah standar ideal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Kuranji ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengolahan pangan berbasis ikan merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga sekaligus meningkatkan peran dan kontribusi wanita pesisir untuk ikut ambil bagian dalam ekonomi keluarga.
2. Pemanfaatan bahan dasar ikan diharapkan dapat menambah keterampilan anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.
3. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Kuranji meningkat terkait usaha produktif olahan ikan. Melalui program pendampingan yang dilakukan tim Universitas Mataram terjadi perubahan pola pikir yang lebih positif dibandingkan sebelum intervensi program. Hal ini ditunjukkan oleh semakin kuatnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha abon ikan.
4. Kegiatan pendampingan dapat terlaksana karena setiap proses dilakukan secara aktif. Tanggapan positif masyarakat sasaran merupakan faktor pendorong yang memungkinkan kegiatan pengolahan ikan berjalan efektif, dan merupakan factor pendukung keberhasilan transformasi. Pelibatan kelompok perempuan menjadi prioritas karena sebagian besar wanita pesisir memiliki waktu luang yang cukup besar.

6. Rekomendasi Pengembangan

1. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi. Dengan demikian model pembinaan yang perlu diterapkan pasca program harus lebih mendasar, pendampingan secara intens disertai keaktifan pendamping untuk memfasilitasi dalam mengakses yang dibutuhkan oleh binaan, seperti modal, peluang pasar serta temu usaha.
2. Pemandirian kelompok dilakukan melalui proses yang panjang, sehingga pendamping dan anggota kelompok harus memiliki tekad yang kuat. Kemampuan tenaga pendamping sangat berpengaruh terhadap prosesemandirian kelompok.

3. Perlu bimbingan dan pendampingan secara intensif agar peserta program tidak kehilangan motivasi berusaha, mengingat sebagian besar peserta program pemberdayaan termasuk kelompok usia muda.
4. Perlu program penguatan kelompok sebagai tindak lanjut program pemberdayaan agar usaha yang telah ditekuni saat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.
5. Peran semua pihak menjadi penting dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas masyarakat, termasuk kelompok peserta pelatihan. Bantuan modal melalui alokasi dana Desa menjadi penting dilakukan dalam rangka mendorong semangat dan motivasi anggota kelompok untuk tetap melakukan usaha yang produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada PT. PLN Regional NTB atas dukungannya melalui Program CSR BUMN.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995.
- Dwi Hari S, 2012. *Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*.
- Friedman, John, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell, 1992.
- Hilyana, Achmad, Saptaningtyas, 2008. *Pemberdayaan Nelayan di Kawasan Pesisir Sekotong*. Laporan RFP- Program Mitra Bahari.
- Hilyana, Saloko, 2013. *Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wirausaha Pengolahan Hasil Perikanan di Kawasan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Lombok Barat*. 2013.
- Kirdar, Uner dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995.
- Marzuki, 2012. *Pengolahan produk perikanan Kota Mataram, kerjasama Marine Coastal Resource Management Program*. 2012.
- Ranis, Gustav. *“Reducing Poverty: Horizontal Flows Instead of Trickle Down”*. Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995.
- BPS, 2016. *NTB dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Mataram
- DKP Kab. Lombok Barat. 2000. *Visi dan Misi Dinas Perikanan Kabupaten Lombok Barat*